

EFEK PERILAKU DAN SOSIAL BUDAYA TERHADAP KEJADIAN ANEMIA IBU HAMIL

Ruslan Majid¹ La Dupai²

¹²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

¹rus.madjid@yahoo.com ²ladupai@yahoo.com

ABSTRAK

Kematian ibu 15-20% secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan anemia. Sebagian besar anemia pada ibu hamil adalah anemia karena kekurangan zat besi. Upaya penanggulangan anemia sudah cukup gencar dilakukan, tetapi belum menunjukkan penurunan yang berarti, perbaikan sanitasi, pembangunan ekonomi, termasuk penerapan kebijakan khusus untuk penanggulangan anemia. Perilaku ibu hamil selama kehamilan (pemeriksaan ANC, keteraturan konsumsi Tablet Fe, dan keterpaparan asap rokok) juga aspek sosial budaya (pantang dan anjuran makan selama hamil) diduga berperan pada kejadian anemia ibu hamil. Penelitian pada tahun pertama telah mampu menganalisis secara mendalam perilaku ibu hamil selama kehamilan juga aspek sosial budaya. Penelitian pada tahun kedua ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program Keluarga Sehat Cegah Anemia (KECE) pada perilaku (pemeriksaan ANC, kepatuhan konsumsi tablet Fe, keterpaparan asap rokok) dan sosial budaya ibu hamil terhadap kejadian anemia di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (kasus: anemia ibu hamil). Informan kunci dipilih secara *purposive sampling* yakni ibu hamil dengan gejala klinis anemia dan suami ibu hamil anemia yang akan diikuti pada program KECE. Program KECE telah dipahami dan dikenali sebagai program yang dibuat untuk mencegah anemia pada ibu hamil dengan melibatkan keluarga dan karena program KECE ini informan telah tergerak melakukan pemeriksaan kehamilan ke pusat-pusat pelayanan kesehatan. Program ini telah membantu ibu hamil dalam mengenal bahaya dan risiko anemia selama kehamilan yang diakibatkan karena ketidakaturan konsumsi tablet besi program ini telah membantu ibu hamil dalam mengenal bahaya dan risiko asap rokok selama kehamilan, informan juga merasakan manfaat dari program KECE sebagai upaya pendidikan kesehatan mencegah anemia khususnya keterlibatan suami menciptakan kondisi yang sehat bagi ibu hamil karena gangguan asap rokok. Program KECE ini khusus untuk variabel sosial budaya informasi yang disampaikan kepada informan adalah anjuran agar segera mengkonsultasikan ke petugas kesehatan jika ditemukan pantangan makanan selama kehamilan. Diharapkan hasil program KECE ini menjadi bahan acuan dan rekomendasi sebagai pertimbangan pemerintah guna mencegah kejadian anemia ibu hamil.

Kata Kunci: Anemia ibu hamil, KECE, Perilaku, Sosial Budaya, Merokok.

ABSTRACT:

Maternal mortality of 15-20% are directly or indirectly related to anemia. Most of anemia in pregnant women is anemia due to iron deficiency anemia prevention should be enough incentive to do, but have not showed a significant reduction, improved sanitation, economic development, including the implementation of specific policies for the prevention of anemia. Behavior of pregnant women during pregnancy (ANC checks, regularity of iron tablets consumption, and exposure to cigarette smoke) also socio-cultural aspects (abstinence and advice to eat during pregnancy) is assumed to play a role in anemia among pregnant women. Research in the first year has been able to analyze in depth the behavior of pregnant women during pregnancy also socio-cultural aspects. In the second year of research aims to determine the effectiveness of the program *Healthy Families Prevent Anemia* (KECE) on behavior (ANC inspection, compliance iron tablet consumption, exposure to cigarette smoke) and socio-cultural pregnant women against the incidence of anemia in Kendari. This study used a qualitative research with case study approach (case: anemia of pregnant women). The key informants selected by purposive sampling that pregnant women with clinical symptoms of anemia and anemia husband pregnant women to be included in the program KECE. KECE program has been understood and recognized as a program designed to prevent anemia in pregnant women by involving family and because of this KECE informant program has moved antenatal centers to health services. This program has helped pregnant mothers to recognize the danger and risk of anemia during pregnancy are caused by irregularities consumption of iron tablets this program has helped pregnant mothers to recognize the dangers and risks of cigarette smoke during pregnancy, informants also benefited from cross-eyed as health education efforts to prevent anemia, especially involvement of the husband creates healthy condition for pregnant women because of the disruption of cigarette smoke. This kece special program for socio-cultural variables information submitted to the informant is a suggestion to immediately consult a healthcare provider if found food taboos during pregnancy. Expected results of this program kece become a reference and recommendation for consideration by the government to prevent anemia among pregnant women.

Keywords: Anemia pregnant women, KECE, Behavioral, Social-Cultural, Consumption iron tablets, smoke

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan pendarahan akut. Data WHO tahun 2000 menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di enam wilayah kerja WHO antara lain di Asia Tenggara prevalensinya 80%, di Mediterania Timur 64%, Eropa 17%, dan Afrika 62,7%. Hasil laporan kemajuan pencapaian Millennium Development Goals (MDGs) tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup, tertinggi di Asia Tenggara dan anemia berkontribusi terhadap kematian ibu mencapai 50 % hingga 70 %¹.

Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan masalah gizi terutama anemia akibat kekurangan zat besi. Di Indonesia prevalensi anemia menunjukkan telah terjadi penurunan yang signifikan terhadap persentase anemia pada ibu hamil, dari 73,3% pada tahun 1986 (SKRT) menjadi 24,5% pada tahun 2007 (Depkes, 2008)².

Berkaitan dengan pelayanan kesehatan maternal, maka faktor utama yang bertanggung jawab terhadap tingginya AKI adalah kualitas pelayanan prakelahiran (Ante Natal Care/ANC) yang diterima ibu selama kehamilan. Suplementasi zat besi adalah salah satu strategi pencegahan dan pengobatan anemia gizi yang paling baik dan efektif. Mengingat tingginya kebutuhan zat besi selama kehamilan dan tidak secara mudah dapat dipenuhi melalui intake makanan, utamanya jika bioavailabilitasnya yang rendah, maka direkomendasikan pemberian suplemen zat besi khususnya di negara berkembang yang relatif rendah intake zat besinya dalam rangka penanggulangan masalah anemia gizi³.

Merokok adalah perilaku berisiko yang berdampak buruk terhadap kehamilan, berpengaruh terhadap ibu, janin, dan bayi baru lahir. Merokok juga menghambat penyerapan vitamin B dan C serta asam folat (vitamin B9) yang berperan dalam pembentukan darah.⁴

Secara umum adalah lazim ditemui adanya kepercayaan-kepercayaan tertentu menyangkut ibu hamil dan anak yang dikandungnya. Larangan biasanya datang berupa pantangan mengenai apa yang tidak boleh dimakan, beserta risiko yang mungkin dihadapi seorang ibu hamil. Keadaan ini dapat digambarkan pada penelitian yang dilakukan Hartati Bahar (2010) bahwa di Kota Kendari masih terdapat anjuran dan pantangan makanan selama hamil yang di duga berperan pada kejadian anemia ibu hamil.⁵ Melalui program Keluarga

Sehat Cegah Anemia (KECE) ini ibu hamil akan diberikan pendidikan secara berkala dengan melibatkan suami sebagai orang terdekat sehingga upaya pencegahan tidak hanya melibatkan ibu hamil tetapi juga melibatkan suami dalam upaya perubahan perilaku terencana perilaku (pemeriksaan ANC, kepatuhan konsumsi tablet Fe, keterpaparan asap rokok) dan sosial budaya ibu hamil terhadap kejadian anemia di Kota Kendari

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (kasus: anemia ibu hamil). Informan kunci dipilih secara purposive sampling yang dianggap bisa memberikan informasi secara luas dan mendalam tentang efek perilaku dan aspek sosial budaya yang di duga berperan pada kejadian anemia

HASIL

Pemeriksaan Kehamilan Antenatal Care (ANC)

Untuk pemeriksaan kehamilan ANC informasi lain yang diberikan kepada informan adalah pertama segera menemui petugas kesehatan jika ibu menyadari telah terlambat datang bulan, kedua pemeriksaan kehamilan sejak usia awal kehamilan (bulan I, II, dan III), ketiga kunjungi posyandu secara teratur setiap bulan untuk pemeriksaan posisi janin ibu, keempat segera hubungi bidan jika mengalami keluhan kehamilan seperti pendarahan, bercak darah, leas letih lesu berkepanjangan, mual, dan juga keluhan lain. Lima suami jangan lupa mengingatkan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan untuk pemeriksaan rutin setiap bulan, enam menjadi suami siaga (siap antar jaga) demi kesehatan ibu dan anak selama kehamilan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode ceramah dengan asumsi metode ceramah merupakan cara yang paling umum digunakan untuk pendidikan kesehatan, khususnya pada informan, dimana salah satu kunci keberhasilan pendidikan kesehatan dengan metode ini adalah teknik persuasif dan penguasaan yang baik materi oleh komunikator ditambah lagi ada media tambahan berupa media cetak leaflet dan poster.

Program ini informan juga dilengkapi dengan media poster dengan pertimbangan ukurannya lebih besar, singkat, padat dan komunikatif dengan bahasa yang lebih persuasif, poster juga dilengkapi dengan gambar warna dan ilustrasi, desain grafisnya memuat gambar dan huruf di atas kertas yang lebih besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding, dan di tempat-tempat yang mudah dijangkau informan dengan sifat menarik perhatian mata sekiranya mungkin, oleh

karena itu poster program KECE ini dibuat dengan menggunakan warna merah. Bahasa yang digunakan singkat dan jelas yang berisikan anjuran dan larangan untuk pencegahan anemia sehingga dapat memudahkan pemahaman informan terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Kepatuhan Terhadap Konsumsi Tablet Besi

Program KECE diberikan selama dua puluh satu hari terhadap informan berisikan informasi singkat mengenai anjuran mengkonsumsi tablet besi (lebih dikenal sebagai tablet berwarna merah) setiap malam sebelum tidur, anjuran mengkonsumsi tablet besi bersama kue-kue lembek jika ibu hamil mengalami efek samping terhadap rasa bau dan mual terhadap tablet besi, anjuran mengkonsumsi tablet besi tidak bersamaan dengan Teh dan Kopi, karena kedua minuman ini dapat menghambat penyerapan zat besi, anjuran agar suami juga ikut mengingatkan ibu hamil agar teratur mengkonsumsi tablet besi.

Program Keluarga Sehat Cegah Anemia diberikan pada ibu hamil dengan rutin dilakukan dengan kunjungan ke rumah informan. Hal ini berdasarkan pada keinginan ibu hamil yang didapatkan dari survei awal sebelum penelitian. Program ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi serta media belajar berupa poster tentang KECE. Program KECE dilaksanakan selama 3 minggu (21 hari), dimana minggu pertama tahapan menanamkan pengetahuan tentang anemia, minggu kedua tahapan internalisasi untuk menjadikan suatu perilaku yang telah diketahui sebagai pola sikap atau kebiasaan agar setuju melakukan pencegahan anemia selama kehamilan, dan pada tahapan ketiga untuk mengubah pola sikap menjadi budaya baru khususnya melakukan pemeriksaan kesehatan selama hamil agar mau mengkonsumsi tablet Fe secara rutin.

Program KECE memberikan pendidikan kesehatan tentang anemia selama kehamilan secara berkala dengan melibatkan suami sebagai orang terdekat sehingga upaya pencegahan tidak hanya melibatkan ibu hamil tetapi juga melibatkan suami. Penelitian ini menggunakan leaflet dengan salah satu item materi di dalamnya berisikan anjuran dan larangan yang harus dipatuhi ibu hamil terkait dengan konsumsi tablet besi, juga terdapat poster sebagai media pendukung program KECE yang berbeda ukuran. Poster dan leaflet isinya hampir sama berupa anjuran dan larangan sebagai berikut anjuran mengkonsumsi tablet besi) setiap malam sebelum tidur, anjuran mengkonsumsi tablet besi bersama kue-kue lembek jika ibu hamil mengalami efek samping terhadap rasa bau dan mual terhadap tablet besi, anjuran mengkonsumsi tablet besi tidak bersamaan dengan Teh dan Kopi, juga

anjuran agar suami ikut mengingatkan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap informan maka diperoleh hasil sebagai berikut bahwa program ini telah membantu ibu hamil dalam mengenal bahaya dan risiko anemia selama kehamilan yang diakibatkan karena ketidak teraturan konsumsi tablet besi, informan juga merasakan manfaat dari program KECE sebagai upaya pendidikan kesehatan mencegah anemia khususnya keterlibatan suami dalam membantu pencegahan anemia juga dalam hal keteraturan mengkonsumsi tablet besi.

Keterpaparan Asap Rokok

Program KECE adalah program yang dibuat dengan melibatkan suami dalam ikut menciptakan lingkungan yang sehat bagi ibu hamil. Keluarga inti dalam hal ini suami dan istri perlu ditumbuhkan keterlibatan dalam menciptakan kondisi yang sehat untuk ibu hamil sehingga program ini dilakukan di rumah bersama dan melibatkan suami dengan harapan suami akan tergugah kesadaran dan kepeduliannya tumbuh dan semakin meningkat akan bahaya asap rokok selama kehamilan.

Metode ceramah yang diberikan selama program ini juga ditindak lanjuti dengan pemberian leaflet dan poster berisikan informasi mengenai asap rokok yang berbahaya bagi kesehatan, asap rokok yang dapat menjadi racun bagi ibu hamil dan bayi dalam kandungan, anjuran menjauhi asap rokok selama kehamilan karena dapat membahayakan diri dan kehamilannya, anjuran kepada suami agar menjauhi ibu hamil dan tidak mendekati ibu hamil saat merokok. Pesan terakhir dalam media yang digunakan dalam program KECE adalah agar keluarga bersama-sama menyayangi bayi dan menyayangi ibu dengan tidak merokok selama kehamilan.

Media Pendidikan kesehatan yang disimpan didalam rumah memberikan pengalaman tersendiri bagi para ibu dan mendukung proses retensi terhadap KECE. Poster yang diberikan pada setiap responden ditempelkan langsung di dalam rumah responden, seperti di ruang tamu, kamar tidur sesuai keinginan ibu hamil. Poster ini berisi informasi singkat tentang anemia, gejala anemia, bahaya anemia, penyebab anemia, faktor risiko anemia, dan tidak kalah penting adalah upaya dalam mencegah anemia selama masa kehamilan. Poster KECE dapat dibaca kapan saja oleh informan ketika ada waktu luang, sehingga meskipun pendidikan kesehatan berakhir mereka masih mempunyai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan.

Poster dan leaflet yang dipajang dan disimpan di dalam rumah yang berisikan anjuran dan larangan juga himbauan agar menjauhi asap rokok selama kehamilan juga bisa dibaca oleh suami setiap saat karena letaknya dilokasi strategis di dalam rumah tadi seperti ruang tamu dan kamar tidur selama dua puluh satu hari. Hal ini memungkinkan kepada suami untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kepedulian untuk terlibat dalam menciptakan lingkungan yang sehat selama kehamilan.

Materi dalam poster dan *leaflet* menampilkan gambar dan pembahasan mengenai pentingnya KECE, hal ini dimaksudkan agar responden tidak mudah bosan membaca materi pendidikan kesehatan yang disampaikan. Poster dan *leaflet* dikemas dengan warna mencolok mata agar menarik karena biasanya rasa bosan timbul apabila materi yang dibawa kurang menarik terlebih materi KECE di desain untuk waktu yang cukup lama yakni dua puluh satu hari, untuk itu poster dan *leaflet* dibuat semenarik mungkin.

Pemilihan media yang tepat dan sesuai akan meningkatkan kemauan ibu hamil untuk melakukan tindakan pencegahan dikarenakan adanya kemauan dalam dirinya untuk mengetahui manfaat KECE, selain itu media pembelajaran yang digunakan memberikan motivasi dan pengaruh psikologis untuk responden. Media yang menarik akan memberikan keyakinan pada responden sehingga perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai optimal.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap informan maka diperoleh hasil sebagai berikut bahwa program ini telah membantu ibu hamil dalam mengenal bahaya dan resiko asap rokok selama kehamilan, informan juga merasakan manfaat dari program KECE sebagai upaya pendidikan kesehatan mencegah anemia khususnya keterlibatan suami menciptakan kondisi yang sehat bagi ibu hamil karena gangguan asap rokok karena suami yang merokok, ibu hamil harus menghindari terpapar oleh asap rokok, jangan mendekati dan didekat oleh suami yang merokok.

Sosial Budaya

Program KECE adalah program yang dibuat sebagai tindak lanjut dari data yang diperoleh sebelumnya bahwa faktor sosial budaya berupa pantangan dan anjuran makanan serta mitos masih ada di Kota Kendari. Larangan ini berupa larangan untuk mengkonsumsi sayur kelor dan jenis buah-buahan tertentu.

Program KECE adalah program yang dibuat dengan maksud bukan untuk merubah kepercayaan dan nilai-nilai yang telah berlaku secara turun temurun,

dalam hal ini adalah pantangan dan anjuran untuk mengkonsumsi makanan tertentu selama kehamilan. Hanya saja anjuran dan pantangan makanan tersebut sebelum dipatuhi ada baiknya untuk dikonsultasikan dengan petugas kesehatan karena ada beberapa anjuran yang memang sejalan dengan kebutuhan nutrisi selama kehamilan juga ada beberapa yang bertentangan dengan kesehatan.

Oleh karena itu dalam program KECE ini khusus untuk variabel sosial budaya Informasi yang disampaikan kepada informan adalah anjuran agar segera mengkonsultasikan ke petugas kesehatan jika ditemukan pantangan makanan selama kehamilan. Informasi yang diberikan dalam media pendidikan kesehatan adalah kebolehan mengkonsumsi zat-zat hewani dan nabati tertentu yang banyak dipantang oleh ibu hamil padahal bernilai gizi tinggi seperti makanan hewani (cumi-cumi dan kepiting), juga makanan nabati (kelor).

Hal ini penting untuk disampaikan mengingat ibu hamil adalah masa dimana kebutuhan nutrisi meningkat sedangkan berpantang makanan tertentu berpeluang mengurangi asupan nutrisi yang adekuat bagi ibu hamil. Berpantang makanan selama kehamilan berisiko membuat ibu hamil menderita KEK (Kekurangan Energi dan Protein) sehingga pantangan makanan yang ada karena taboo dan turun temurun perlu untuk dikonsultasikan ke petugas kesehatan. Inilah materi inti yang diberikan pada dua media pendidikan kesehatan yang digunakan pada program KECE ini.

Penelitian ini dengan program KECE fokus pada upaya internalisasi untuk menjadikan suatu perilaku yang telah diketahui sebagai pola sikap atau kebiasaan agar setuju melakukan pencegahan anemia selama kehamilan. Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan secara persuasif dan bisa lebih santai karena informan dikunjungi beberapa kali. Pada kunjungan kesekian kali program KECE sudah lebih santai dan membaur dengan informan sebab informan sudah mempunyai pengetahuan mengenai anemia yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Pada tahapan ini, ibu hamil diberikan informasi mengenai penyebab anemia dan bahaya anemia selama kehamilan dan juga bahaya berpantang makanan selama kehamilan. Setiap kali diberikan informasi KECE, terlebih dahulu informan ditanyakan apakah *leaflet* dan poster apakah dibaca atau tidak dan melakukan sesi diskusi untuk mengingat kembali materi yang dibawa pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemauan responden dalam pencegahan anemia selama kehamilan. Dalam perkembangan penelitian informan sudah meningkat motivasi dan keinginannya untuk melakukan upaya pencegahan

anemia disebabkan pengetahuan yang diperoleh mampu memunculkan pemahaman dan keyakinan terhadap kebutuhan mereka sebagai seorang ibu yang memang harus melakukan upaya cegah anemia selama kehamilan. Selain itu, adanya dukungan media (poster) yang digunakan dalam program K&CE menjadi bahan bacaan tidak hanya menambah pengetahuan tapi juga berpengaruh pada sikap ibu hamil dan akan termotivasi untuk bersikap *preventif*.

DISKUSI

Anemia pada ibu hamil biasanya terlambat dideteksi jika ibu berkunjung ke posyandu pada trimester II atau trimester III kehamilan. Trimester I adalah masa penting dalam kehamilan seorang wanita. Semakin segera melakukan pemeriksaan kehamilan gangguan kehamilan makin cepat dideteksi dan tindakan pencegahan juga makin segera diberikan. Apalagi pemberian suplementasi tablet besi idealnya diberikan sejak awal kehamilan.

Pada penelitian Christopher Pell, et al (2013) di Ghana, Kenya and Malawi ditemukan bahwa perempuan yang menghadiri ANC bertujuan untuk memantau kemajuan kehamilan mereka juga untuk memeriksa posisi janin. Wanita menghadiri ANC untuk mengidentifikasi masalah selama kehamilan, untuk mengambil obat-obatan, juga untuk memastikan kesehatan kehamilan dan perkembangan bayi. Selain itu inisiatif pertama kali melakukan kunjungan ANC sekitar bulan keenam atau ketujuh kehamilan.⁶

Pemberian tablet besi pada ibu hamil sudah menjadi program pemerintah. Suplementasi zat besi diberikan kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan. Pemberian tablet besi ini diberikan sejak awal kehamilan yakni di trimester pertama jika ibu hamil tidak mengalami masa ngidam selama kehamilan. Namun jika ibu hamil mengalami masa ngidam pemberian suplementasi zat besi ini diberikan setelah masa ngidam selesai biasanya pada trimester kedua kehamilan.

Bahaya rokok terhadap penelitian sudah banyak ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, karbon monoksida dari asap rokok dapat mengikat Hb dalam darah ibu hamil yang menyebabkan distribusi makanan dan suplai makanan ke janin terganggu, tentu saja kondisi ini beresiko terhadap kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin. Penelitian Subramoney S (2008) di Mumbai India menyatakan bahwa wanita hamil yang terpapar asap rokok berisiko 1,7 kali lebih besar menderita anemia dibandingkan dengan wanita hamil yang tidak merokok.⁷ Penelitian Hartati Bahar

(2012) di wilayah kerja puskesmas mala menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan asap rokok dan kejadian anemia ibu hamil.⁸

Penyebab anemia gizi besi secara langsung bisa diakibatkan karena berpantang makanan tertentu selagi hamil dapat memperburuk keadaan anemia gizi besi, biasanya enggan makan pangan nabati atau pangan hewani lainnya dengan alasan yang tidak rasional. Selain karena adanya pandangan terhadap makanan hewani faktor ekonomi merupakan penyebab pola konsumsi masyarakat kurang baik, tidak semua masyarakat dapat mengkonsumsi lauk hewani setiap kali makan. Disisi lain kebutuhan akan gizi selama hamil meningkat. Penelitian ini menemukan adanya pantangan makan golongan nabati yaitu kelor dan pantangan golongan hewani yaitu ikan pari, cumi-cumi, kepiting, dan gurita.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah perilaku ibu hamil (ANC, keteraturan konsumsi Tablet Fe, dan keterpaparan asap rokok) dan sosial budaya ibu hamil di duga memiliki peran pada kejadian anemia ibu hamil

SARAN

Saran pada penelitian ini adalah pengoptimalan kelas ibu hamil di Kota Kendari untuk membekali ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sukowati Farida, 2007, *Efektivitas Program Pemberian Tablet merah terhadap Peningkatan Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia Ringan*, http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=2888 di akses Maret 2012.
2. Depkes RI, 2008. *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2007*.
3. Hadju V, Dkk, 2008, *Penanggulangan Anemia Gizi Ibu Hamil Melalui Upaya Holistik Dalam Mempersiapkan Generasi Yang Cerdas, Sehat, Dan Tumbuh Optimal*, Laporan Hibah Pasca Tahun Kedua, 2009.
4. Curtis, B Glade, 2008, *Panduan Lengkap Kehamilan Anda dari Minggu ke Minggu*, Golden Books, Yogyakarta
5. Hartati Bahar, *Konsep Emik Gejala Anemia Pada Ibu Hamil (Studi Kasus Pada Masyarakat Pesisir Wilayah kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari) Tahun, 2010, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol 1, Nomor 1, Desember 2010, ISSN 2088-0928*

6. Christopher Pell Mail, Arantza Meñaca, Florence Were, Nana A. Afrah, Samuel Chatio, Lucinda Manda-Taylor, Mary J. Hamel, Abraham Hodgson, Harry Tagbor, Linda Kalilani, Peter Ouma, Robert Pool, 2013, *Factors Affecting Antenatal Care Attendance: Results from Qualitative Studies in Ghana, Kenya and Malawi, Maternal health task force (MHTF)*, PLOS collection on maternal health year 2, <http://www.plosone.org/article/info%3Adoi%2F10.1371%2Fjournal.pone.0053747>
7. Subramoney Sreevidya dan Gupta C Prakash, 2008, *Anemia in Pregnant Women Who Use Smokeless Tobacco*, Nicotine & Tobacco Research Vol.10 No.5, ISSN 1462-2203.
8. Hartati Bahar dkk, 2012, *Determinan Kejadian Anemia pada Ibu hamil (studi di Kawasan Pesisir Puskesmas Mata Kota Kendari) Tahun 2012*, Laporan Penelitian Pemula